

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang dapat diambil pengertian bahwa seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini kasus kemiskinan sendiri masih menjadi masalah yang sangat kompleks dan belum terpecahkan hingga saat ini. Salah satu faktor dari kasus kemiskinan ini adalah Sumber Daya Manusia yang bisa dikatakan rendah sehingga meningkatkan jumlah pengangguran dan kasus kemiskinan semakin meningkat. Menurut BPS Kasus kemiskinan di Indonesia pada September 2022 sebesar 9,75 % meningkat 0,03 % terhadap Maret 2022.<sup>1</sup> Hal ini menjadi pr bagi pemerintah untuk mengentaskan kasus kemiskinan yang ada. Sebenarnya banyak sekali terobosan untuk mengatasi hal ini salah satunya dengan adanya program-program yang digagas untuk mengentaskan kemiskinan. Islam memiliki peran yang sangat besar dalam pengentasan kemiskinan, yaitu dengan menolong sesama sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Islam sendiri memiliki sumbang sih dalam kasus pengentasan kemiskinan melalui dana zakat. Dalam pengelolaannya sendiri Pemerintah memiliki Badan untuk mengelolanya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Presentase penduduk miskin September 2022 naik menjadi 9,57 persen*, dalam <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html> di akses 5 Desember 2022

Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan Shadaqah (ZIS). Ditambah lagi dengan adanya undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat yang semakin memperkuat peran BAZNAS sebagai lembaga yang lebih berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam undang-undang tersebut, telah dinyatakan bahwa BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintahan non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dari hal tersebut, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasakan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.<sup>2</sup>

Dalam hal ini BAZNAS juga mengelola dana Zakat, Infaq, Shadaqah. Di mana dana ini mempunyai peran yang luar biasa jika mampu mengelola dan dipergunakan dengan baik. Bentuk nyata dari pemanfaatan dana ZIS adalah dalam kasus pengentasan kemiskinan. Salah satu upaya untuk membantu menyelamatkan perekonomian dengan mengoptimalkan dana ZIS, di mana jika dana ini dapat dikelola dengan baik oleh Lembaga yang berwenang akan mencapai tahap produktif. Mengingat lagi Penduduk muslim di Indonesia mencapai sekitar 204.867.000 jiwa pada tahun 2020 yang menjadikan Indonesia menjadi negara dengan populasi umat muslim terbanyak di dunia. Pengelolaan dana ZIS sendiri juga sudah diatur dalam

---

<sup>2</sup> Baznas RI , *Tentang BAZNAS*, dalam <https://baznas.go.id/index.php/profil> , diakses pada 5 Desember 2022 .

UU No. 23 tahun 2011. Pengelolaan Dana ZIS sendiri mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dan yang terakhir adalah pelaporan. Pengelolaan dana ZIS sendiri harus amanah, manfaat, adil, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.<sup>3</sup>

Sebagai bentuk nyata pendistribusian dana ZIS BAZNAS sendiri juga mempunyai beberapa program unggulan, yang dalam setiap programnya mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP). Salah satu bentuk dari program BAZNAS kabupaten Madiun adalah Madiun Makmur, di mana dalam program ini lebih bertitik fokus pada bidang perekonomian, hal ini lah yang menjadi terobosan baru dalam membantu pemerintah dalam pengentasan kasus kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun mencatat bahwa kasus kemiskinan di Kabupaten Madiun khususnya bertambah sebanyak 0,9% di mana jika dihitung maka jumlah penduduk miskin di kabupaten Madiun sebanyak 81.607 orang.<sup>4</sup> Dalam menangani hal ini tentu saja pemerintah tidak tinggal diam, pemerintah menggandeng BAZNAS Kabupaten Madiun ikut serta memberikan beberapa solusi untuk mengurangi kasus kemiskinan yang ada di Kabupaten Madiun.

---

<sup>3</sup> Fatchiatul Ma'rifah dkk, *Optimalisasi Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Melalui Program Rumah Singgah Pasien di LAZNAS IZI Jawa Timur*, Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation VOL 2 NO 1, hal 2.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun, *Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Madiun (persen) 2020-2022*, dalam <https://madiunkab.bps.go.id/indicator/23/65/1/presentase-penduduk-miskin-kabupaten-madiun.html> , diakses 5 Desember 2022

Salah satu bentuk nyata BAZNAS dalam membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan adalah dengan cara memberikan bantuan modal usaha, di mana hal ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM yang terpaksa gulung tikar yang kemungkinan kekurangan modal sehingga usahanya tidak dapat berjalan dan harus terpaksa gulung tikar. Bantuan modal usaha mitra BAZNAS ini sendiri juga di bagi menjadi dua yaitu bantuan secara konsumtif dan bantuan secara produktif. BAZNAS sendiri berharap dengan pemberian bantuan ini bisa membantu para pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya, sehingga dapat memperbaiki perekonomian dan bisa mencegah kasus kemiskinan untuk terus bertambah. Pemberian dalam nominalnya juga bervariasi sesuai dengan kebutuhannya. Diharapkan dalam pendistribusian dana ZIS sendiri bisa benar-benar bermanfaat dan tepat sasaran sehingga mustahik bisa merasakan dampaknya.

Maka dari itu dalam Penelitian skripsi ini, peneliti skripsi ini memilih Lembaga BAZNAS Kabupaten Madiun sebagai subjek karena BAZNAS Madiun mempunyai beberapa program unggulan dan bisa membantu pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Kabupaten Madiun. Dari hal ini diharapkan angka kemiskinan bisa menurun dan BAZNAS berhasil dalam pengoptimalisasian pendistribusian dana zakat, infaq, dan Shadaqah (ZIS). Sehingga dengan itu judul penelitian skripsi ini yaitu “ Optimalisasi Pendistribusian Dana zakat, infaq, dan Shadaqah (ZIS)

untuk mengentaskan Kemiskinan Melalui Program Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Madiun)”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Proses Pendistribusian Dana Zakat ,Infaq, Shadaqah (ZIS) dalam Program Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS di BAZNAS Kabupaten Madiun ?
2. Bagaimana bentuk dari Program Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS dalam Mengentaskan Kemiskinan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bagaimana Proses Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dalam bantuan modal usaha Mitra BAZNAS.
2. Untuk menjelaskan apa saja bentuk dari Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS dalam mengentaskan Kemiskinan.

### **D. Batasan Masalah**

1. Cakupan

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah mengkaji seberapa optimal pendistribusian dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang akan membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan khususnya di wilayah Kabupaten Madiun melalui bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS guna memperbaiki perekonomian mustahik yang dikatakan kurang mampu atau berpenghasilan rendah.

## 2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini supaya penelitian tidak melebar ke mana-mana maka dalam hal ini ditetapkan Batasan masalah yaitu hanya memaparkan terkait Proses Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dalam Program Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS dan Bentuk Bantuan Program Modal Usaha BAZNAS dalam mengentaskan Kemiskinan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

### 1. Kegunaan Akademis

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk pengembangan keilmuan khususnya di bidang Manajemen zakat dan wakaf sebagai bahan referensi atau rujukan, dan tambahan Pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### 2. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baik melalui lapangan/literatur dalam pengoptimalisasian pendistribusian dana zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dengan memberikan bantuan modal usaha guna mengentaskan kemiskinan.

### 3. Secara Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mahasiswa mengenai wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kinerja BAZNAS dalam menjalankan programnya dan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa untuk memilih manajemen zakat dan wakaf.

#### b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan bantuan permasalahan yang sama atau melakukan penelitian yang lebih lanjut.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang manajemen zakat dan wakaf dan menambah pengalaman dan saran latihan dalam menganalisis serta memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat.

### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah terkait penelitian ini dijabarkan, agar kedepan nya dapat lebih dipahami, hal-hal terkait penegasan istilah sebagai berikut :

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Optimalisasi Pendistribusian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, atau perbuatan sehingga optimalisasi adalah suatu Tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu menjadi lebih atau lebih sempurna, fungsional atau lebih efektif.<sup>5</sup> Menurut Winardi Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan atau target.<sup>6</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan baik supaya bisa mencapai target atau tujuan sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal. Sedangkan Pendistribusian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran. Jadi distribusi menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah penyaluran, pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau beberapa tempat.<sup>7</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendistribusian adalah pengiriman atau pemberian sesuatu untuk diberikan kepada seseorang.

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1994, hal. 800.

<sup>6</sup> Winardi, *Pengantar Manajemen Penjualan*. (Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti), 1999, hal

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia,..... hal 538.

#### b. Pengentasan Kemiskinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengentasan berasal dari kata dasar entas sehingga pengentasan adalah proses, cara, perbuatan mengentas atau mengentaskan.<sup>8</sup> Sedangkan kemiskinan berasal dari kata miskin di mana miskin adalah seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mereka biasanya kesulitan dalam memenuhi kebutuhan baik dalam kebutuhan sandang, pangan ataupun papan. Dalam hal ini tentu saja pengentasan tidak terlepas dari kata kemiskinan di mana pengentasan kemiskinan masih menjadi problematika yang belum terpecahkan sampai sekarang.

#### c. Modal Usaha Mitra BAZNAS

Modal usaha adalah komponen paling penting dalam melakukan suatu kegiatan dalam usaha. Hal ini merupakan komponen penting karena selain Sumber Daya Manusia yang baik modal juga penting dalam usaha. Modal Usaha Mitra BAZNAS sendiri adalah salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Madiun dengan menggandeng beberapa mitra untuk membantu memberikan bantuan modal untuk para mustahik yang membutuhkan bantuan modal usaha. Dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Madiun ikut membantu pemerintah dalam mengentaskan

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Pengentasan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <https://kbbi.lektur.id/pengentasan>, di akses 5 Desember 2022

kemiskinan melalui salah satu program yaitu pemberian Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS. Diharapkan hal ini bisa membantu mustahik untuk menjalankan usahanya semakin berkembang dan pesat sehingga bisa mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten pada khususnya.

## 2. Secara Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan secara operasional. Baik secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang diteliti. Dari judul diatas maka secara operasional bahwa skripsi ini membahas mengenai Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) untuk Mengentaskan Kemiskinan melalui Program Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS. Kajiannya dilatarbelakangi dengan menjelaskan tentang pengoptimalan dana ZIS jika di distribusikan secara tepat sasaran dan baik maka akan bisa membantu pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang ada dalam bentuk program yaitu bantuan modal usaha mitra BAZNAS.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam penulisan ini maka dibuat sistematika penulisan penelitian ini berdasarkan pada:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Pendahuluan membahas mengenai Konteks Penelitian yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut, selanjutnya terdapat Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Batasan masalah,

manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Dengan pendahuluan, pembaca dapat mengetahui gambaran penelitian, juga dapat dijadikan sebagai pedoman untuk memahami bab selanjutnya.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA .** Kajian Pustaka memuat tentang konsep atau teori yang melandasi penelitian. Dalam kajian Pustaka ini dibagi menjadi sebelas sub bab yaitu Manajemen Zakat, Konsep Pendistribusian, Definisi Optimalisasi , Definisi Zakat, Infaq dan Shadaqah, Landasan Hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah, Syarat wajib Zakat, Syarat sah Zakat, Rukun Zakat, Golongan Penerima Zakat, Bantuan Modal Usaha Mitra BAZNAS, Kajian Penelitian Relevan, dan Kerangka Konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN.** Metode penelitian memuat tentang metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV : PAPARAN DAN PENELITIAN.** Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pertanyaan. Paparan hasil penelitian ini memuat tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang berasal dari sebuah pengamatan, wawancara, dan deskripsi penelitian lainnya.

**BAB V : PEMBAHASAN.** Pembahasan memuat tentang keterikatan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, secara interpretasi, dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

**BAB VI : PENUTUP.** Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperjelas dari hasil pembahasan yang diteliti. Saran yang diharapkan akan memberikan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi